

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti yang cukup luas, dan bergantung sudut pandang dalam memahami suatu Pendidikan. Pendidikan dimaknai sebagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Selain itu Pendidikan juga memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas hidup masyarakat Indonesia. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar proses Pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, diperlukannya upaya untuk menciptakan peroses pembelajaran yang interaktif dan menarik serta menyenangkan bagi siswa, apalagi dapat dilihat sekarang ini dari tahun ke tahun Pendidikan di Indonesia selalu berganti kurikulum dengan perkembangannya.

Menurut Burton (Hosnan, 2016: 3) mendefinisikan “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Woolfolk dan Nicolish (Hosnan 2016: 3) mengatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar perubahan tingkah laku pada diri individu dengan melakukan interaksi dengan individu lainnya dan memberikan pemahaman.

Keberhasilan pendidikan formal tentu saja sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya penyampaian dan pelaksanaan belajar mengajar. Khususnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan keterpaduan hubungan antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan, oleh karena itu peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar dapat dicapai melalui upaya guru dalam berbagai aspek, seperti: pemahaman tentang kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran, pengelolaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengevaluasi proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat. Model ini telah digunakan dalam setiap proses belajar mengajar. Pentingnya penerapan model pembelajaran yang beragam memang perlu diperhatikan, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, daya adaptasi dan semangatnya. Perbedaan gaya belajar juga menjadi faktor penting dalam proses pengajaran di kelas. Untuk itu, diperlukan beberapa model pembelajaran untuk mencapai keaktifan siswa dalam belajar.

Faktor penting dalam menilai kualitas pembelajaran adalah keaktifan siswa belajar. Keaktifan siswa dapat dilihat pada setiap proses pembelajaran

melalui beberapa indikator. Dengan beberapa indikator, guru dapat dengan mudah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi efektif jika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi subjek adalah peserta didiknya yang dilakukan secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar menurut Sudjana (2010: 58). Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut agar berperan aktif salah satunya pada kegiatan penemuan, sedangkan guru yang semula bertindak sebagai sumber belajar beralih fungsi menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar (Mendikbud, 2013).

Keaktifan siswa dapat membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Tanpa peran aktif dari siswa maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar dan hasil belajar juga tidak maksimal. Keaktifan peserta didik dapat terlihat jika guru memberikan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan seperti tanya jawab, diskusi, dan melakukan sesuatu.

Namun berdasarkan hasil pra observasi pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 masih banyak ditemui siswa di SD Negeri 5 Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu yaitu siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang

disampaikan oleh guru seperti siswa malas melaksanakan pembelajaran dikelas, siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa melakukan hal-hal yang dipikiran sendiri dan sibuk dengan diri sendiri, tidak turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tugas belajar nya didalam kelas seperti masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mencatat serta mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru, ada siswa yang tidak terlibat dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran oleh sebab itu banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan siswa merasa acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa sangat malas untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, banyak siswa yang belum memahami materi dan siswa tidak bertanya kepada siswa lainnya yang memahami atau bertanya sama guru dalam materi mana yang tidak dipahami oleh peserta didik, ada siswa yang tidak melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru karena oleh karena itu ada beberapa siswa yang hanya bermain-main saat mengerjakan diskusi kelompok yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang mengabaikan saat guru menuliskan materi dipapan tulis, bahkan ada beberapa siswa yang tertidur pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru pada perangkat pembelajaran sudah sangat bervariasi dan juga inovasi, tetapi pada saat proses pembelajaran metode yang dirancang tidak dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran sedang

berlangsung, sehingga siswa juga merasa bosan dan jenuh serta tidak fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga keaktifan peserta didik rendah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melihat kenyataan tersebut, diperlukan praktik pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dirancang agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang interaktif dan inovatif sehingga dapat membuat siswa tertarik pada saat melakukan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, salah satu nya yaitu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek. Menurut Hosnan (2014: 319) *Project Based Learning* atau model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Trianto (2014: 42) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Menurut Aqib (2016: 163) Model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki keunggulan yaitu dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek, membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran maupun dalam memecahkan sebuah masalah, meningkatkan kolaborasi, serta memiliki sikap

teliti, jujur, dan tanggung jawab. Menurut Fathurrohman (2017: 122) Model pembelajaran *Project Based Learning* selain memiliki keunggulan model ini juga memiliki manfaat yaitu seperti siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk yang nyata.

Model pembelajaran *Project Based Learning* atau model berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa. Karena pada model pembelajaran *Project Based Learning* menawarkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dimana pada proses pembelajarn ini siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, pemecahan masalah, pengambilan keputusan sampai ke hasil yang berbentuk proyek yang akan di sajikan oleh siswa hal ini akan membuat siswa aktif serta meningkatkan keaktifan siswa. Proses pembelajaran menggunakan model berbasis proyek dapat membuat siswa terangsang dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan terlibat aktif pada pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut pada Kelas IV SD Negeri 5 Beloyang salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan keinginan dan aktifitas siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning*, dimana dalam model ini menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model *Project*

Based Learning dapat merangsang peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya mengelola proses pembelajaran mulai dari mengidentifikasi masalah, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, sampai kepada menghasilkan produk atau hasil karya lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Mengingat pentingnya keaktifan belajar siswa, maka aspek tersebut sangat menarik untuk diteliti dengan lebih mendalam yang akan dipadukan dengan Model *Project Based Learning*, model ini sangat sejalan dengan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat umum, berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka penelitian ini berfokus pada peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana Respon Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk Mengetahui Respon Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan kajian serta peneliti dapat memberikan sumbangsih dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keaktifan siswa dan penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk dari peran nyata peneliti dalam melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yang efektif mendorong keaktifan siswa untuk mampu berkolaborasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dan membangkitkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa serta memberikan pengalaman serta pengetahuan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran agar siswa aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat meningkatkan mutu sekolah melalui penggunaan metode pembelajaran agar siswa aktif dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta menjadi pengalaman diri untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah dilapangan serta peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang diterima oleh peneliti semasa kuliah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama. Khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023 mengantisipasi terjadi nya salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan menjadi lebih aktif dan siswa lebih banyak

berperan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran berbasis proyek yang di mana melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan maksud belajar untuk menghasilkan sebuah proyek dan merupakan pembelajaran yang sangat inovasi.

Adapun langkah-langkah dalam proses melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu sebagai berikut: a) penentuan proyek, b) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, d) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, e) penyusunan laporan dan persentasi hasil proyek, dan f) evaluasi proses dan hasil proyek.

Keterlaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran yang dilaksanakan dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan salah satu pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun lembar observasi juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi).

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki arti yang cukup penting karena keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan siswa dituntut selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Tanpa adanya peran aktif dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran maka peserta didik tidak bisa dikatakan aktif. Karena

keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk-bentuk atau aktivitas yang melibatkan peserta didik di dalam kelas atau pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun indikator dari keaktifan belajar menurut Sudjana (2005 : 61) yaitu sebagai berikut: a) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, b) terlibat dalam pemecahan masalah, c) bertanya kepada siswa atau guru apabila tidak memahami masalah yang sedang dihadapi, d) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, e) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang di perolehnya, f) melatih diri dalam pemecahan masalah, dan g) menggunakan kesempatan menerapkan apa yang telah diperoleh dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi.